BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a) Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari istilah "motif" yang memiliki arti sebagai kekuatan dalam diri individu untuk bertngkah laku atau berbuat sesuatu . Menurut Hamzah Uno motif tidak dapat diamati langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya sebagai pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.[18] Menurut Santrock motivasi merupakan suatu proses pemberian dorongan berupa semangat, arah dan kegigihan perilaku.[19] Hal ini dapat diartikan perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Purwanto menambahkan, motivasi adalah pendorong perbuatan seseorang yang menyangkut sebab dan tujuan dari perbuatannya.[20] Sedangkan menurut Mc. Donald dalam Noer Rohmah, motivasi ialah suatu perubahan dalam diri yang ditandai dengan munculnya suatu pemikiran atau *mindset* yang ditandai dengan

---

[18] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 1.

[19] John W Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi 2*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 510.

[20] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 81.

tanggapan suatu tujuan.[21] Dari beberapa pengertian di atas peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa motivasi merupakan suatu proses pemberian dorongan berupa energi dengan adanya suatu pemikiran dan mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan.

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor terpenting untuk meningkatkan hasil belajar.[22] Hal ini dikarenakan dengan adanya motivasi memberikan sifat dinamis dalam belajar seperti perasaan, perhatian, kemauan dan lain-lain. Motivasi belajar ini tumbuh dari dalam diri individu dan juga dipengaruhi oleh faktor dari luar. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling memengaruhi.

Menurut Djamarah belajar merupakan rangkaian kegiatan untuk mengubah perilaku yang berasal dari pengalaman seseorang yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[23] Cronbach juga mengemukakan dalam Nidawati, bahwa belajar adalah *"Learning is shown by change in behavior as a result of experience"*, maksudnya di sini adalah pengalaman adalah guru terbaik untuk belajar. Maksudnya dalam proses belajar seseorang akan berinteraksi secara langsung lingkungan atau objek yang bisa dijangkau langsung oleh alat indera. Sedangkan menurut Chaplin belajar ialah suatu perolehan berupa tingkah laku yang tetap atau permanen sebagai hasil

---

[21] Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 40.

[22] Wisnu Wibowo Pranomo, *"Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Pemesinan di SMK Antartika 1 Sidoarjo",* Jurnal: JPTM. Vol. 03. No. 01, 2014, hal. 114.

[23] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 20.

dari latihan dan pengalaman.[24] Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh perubahan baik tingkah laku maupun cara berpikir seseorang sebagai hasil dari pengalaman.

Motivasi belajar terjadi karena adanya kemauan, kebutuhan, hasrat, dan dorongan seseorang untuk berpartisipasi, dan sukses dalam proses belajar.[25] Hal inilah yang membuat seseorang terutama siswa terlibat dalam kegiatan akademik membuat mereka untuk berusaha dalam keadaan sulit, dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar. Menurut Hamzah Uno, istilah motivasi belajar adalah suatu hasrat atau dorongan dari internal maupun eksternal yang terjadi padaseseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku.[26] Hamzah Uno juga menambahkan beberapa indikator motivasi belajar yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya dorongan dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya hasrat dan kebutuhan untuk belajar.
3. Mempunyai harapan dan cita-cita di masa depan.
4. Terdapat penghargaan dalam proses belajar.
5. Terdapat kegiatan yang menarik pembelajaran.

---

[24] Mohammad Muchlis Solichin, *"Belajar dan Mengajar dalam Pandangan al-Ghazali",* Jurnal Tadris. Vol. 01. No. 01, 2006, hal. 139.

[25] Sofwan Adiputra, *"Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis"*, Jurnal Konselor. Vol. 06. No. 04, 2017, hal. 151.

[26] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 23.

6. Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga seseorang dapat belajar dengan baik.

Muhaimin mengemukakan bahwa individu yang mempunyai motivasi, ia akan melakukan hal-hal antara lain: (1) berusaha dengan sungguh-sungguh menunjukkan minat dan perhatiannya dengan rasa penasaran dan ingin tahu yang kuat dalam kegiatan pembelajaran, (2) tetap berusaha dan manajemen waktu yang cukup untuk menjalankan kegiatan yang telah direncanakan, dan (3) bekerja keras untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.[27] Dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu hasrat atau keinginan untuk belajar yang disesuaikan dengan harapan, cita-cita, serta didukung dengan dengan lingkungan belajar yang nyaman kondusif, kegiatan yang menarik dan adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar.

b) Ciri-ciri Motivasi Belajar

Seseorang dengan motivasi yang cukup kuat akan memiliki beberapa ciri dalam kegiatan belajar, karena hal ini akan memberi keberhasilan bagi individu. Ketika individu tekun dan rajin mengerjakan tugas, telaten dan teliti dalam memecahkan berbagai masalah secara mandiri, dan kuat dalam mempertahankan pendapatnya, maka dapat dikatakan motivasi belajarnya tinggi.

[27] Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 138.

Menurut Sardiman, ciri-ciri motivasi belajar sebagai berikut:[28]

1) Rajin dan tekun saat menghadapi tugas (berusaha untuk terus-menerus dalam kurun waktu yang tidak dapat ditentukan hingga pekerjaan selesai).
2) Telaten dan teliti dalam menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan atau merepotkan orang lain untuk mendapatkan prestasi yang sempurna (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
3) Menunjukkan minat terhadap sesuatu yang membuatnya tertarik.
4) Mandiri dalam mengerjakan suatu pekerjaan.
5) Teguh pendirian dalam suatu keputusan yang telah diambil (kalau sudah yakin akan sesuatu).
6) Tidak merasa kesulitasn dalam memecahkan suatu masalah.

Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar, antara lain:[29]

1) Adanya dorongan dan keinginan untuk berhasil.

   Seseorang dengan keinginan yang kuat untuk keberhasilan dalam menguasai materi sehingga mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan pembelajarannya. Keinginan ini berupa dorongan untuk mendapatkan prestasi nilai yang tinggi dalam belajarnya

.

[28] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi: Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 83.

[29] Hamzah B. Uni, *Teori dan Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 28.

2) Adanya hasrat dan dan kebutuhan dalam belajar.

   Seseorang terdorong untuk belajar dengan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar, sehingga ia tidak merasa terpaksa dengan apa yang dilakukan dan merasa membutuhkan akan hal tersebut.

3) Mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan.

   Seseorang memiliki keinginan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya. Keinginan dan cita-cita ini memberikan dorongan dalam diri seseorang untuk terus berusaha.

4) Terdapat penghargaan dalam proses belajar.

   Seseorang merasa terdorong dan berkeinginan untuk belajar ketika adanya suatu hadiah atau penghargaan dari orang-orang di sekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai. Lingkungan juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang. Adanya penghargaan dari lingkungan atas keberhasilan yang dicapai menjadi motivasi tersendiri bagi seseorang dalam belajar.

5) Terdapat kegiatan menarik pembelajaran.

   Sistem atau cara pembelajaran yang menarik menjadikan seseorang menjadi bersemangat dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini juga menjadikan seseorang menikmati setiap proses pembelajaran, sehingga merasa terdorong untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

6) Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga seseorang dapat belajar dengan baik.

   Lingkungan belajar yang kondusif menjadikan seseorang untuk lebih mudah menerima ilmu dan pengetahuan, sehingga seseorang dapat belajar dengan baik.

c) Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Slameto berpendapat bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa komponen, antara lain:[30]

1) Dorongan bersifat kognitif, yaitu kebutuhan dalam memahami dan mengerti serta menyelesaikan suatu masalah. Dorongan ini muncul dalam proses interaksi belajar.
2) Harga diri, yaitu seseorang yang tekun dan rajin belajar serta mengerjakan tugas-tugas bukan semata-mata untuk memperoleh pengetahuan saja, tetapi untuk memperoleh status dan kebutuhan harga diri.
3) Kebutuhan berafiliasi, merupakan suatu kebutuhan yang digunakan untuk menguasai suatu pelajaran untuk mendapatkan pembenaran.

Selain itu, Arden N. Frandsen menyebutkan ada beberapa faktor yang mendorong motivasi belajar, antara lain:[31]

---

[30] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 26

[31] Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 236-237.

1) Sifat keingintahuan untuk belajar serta mengenali dunia yang lebih luas.
2) Dorongan atau keinginan yang kreatif dan terus maju.
3) Dorongan untuk mendapatkan perhatian dan ketertarikan dari orang-orang sekitarnya.
4) Dorongan untuk memperbaiki kegagalan dengan mengusahakan untuk menjadi yang lebih baik melalui kerjasama maupun kompetisi.
5) Dorongan ganjaran atau hukuman dalam kegiatan pembelajaran.

d) Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi adalah salah satu motor penggerak untuk terlaksananya suatu aktifitas. Menurut Purwanto menerangkan bahwa ada tiga fungsi dari motivasi, yaitu:[32]

1) Mendorong seseroang untuk melakukan perbuatan. Motivasi sebagai motor penggerak yang dapat melepaskan energi dari berbagai kegiatan yang akan dikerjakan.
2) Penentuan arah dalam suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini memberikan suatu arah dan kegiatan sesuai dengan tujuannya.
3) Penyeleksian suatu perbuatan. Motivasi sebagai penentu perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan

[32] Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), hal. 61.

mengeliminasi perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan tujuannya.

Menurut Intan Mutmainah, pada prinsipnya motivasi akan semakin kuat jika semakin dekan dengan tujuan atau sasaran.[33] Motivasi sebagai petunjuk arah suatu kegiatan akan semakin mendekatkan seseorang dari tujuan yang ingin dicapainya, maka motivasi akan mendekatkan individu pada sasaran.

Pemberian motivasi belajar bagi seseorang merupakan hal yang sangat penting dilakukan, Anshori Amin mengemukakan fungsi-fungsi tersebut antara lain:[34]

1) Motivasi bisa dikatakan sebagai salah satu pendorong kegiatan yang ingin dilakukannya.
2) Motivasi sebagai penambah semangat terhadap seseorang dalam kegiatan belajar.
3) Motivasi sebagai petunjuk betingkah laku.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi menurut Abdul Qohar dalam Anshori Amin ialah sesuatu yang telah berhasil dicapai.[35] Zaenal Arifin juga berpendapat

---

[33] Intan Mutmainah, Skripsi: *"Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar dalam bidang Qur'an Hadits Siswa Kelas XI di MAN Wonokromo Bantul Yogyakarta 2009/2010",* (Yogyakarta: UIN SUKA, 2019, hal. 13.

[34] Anshori Amin, Skripsi*: "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di Sekolah Menengah Pertama Wahid Hasyim Malang",* (Malang: UINMA, 2008), hal. 12.

[35] Mas'ud Hasan Abdul Qohar, Kamus Ilmu Populer, (Jakarta: Bintang Pelajar, 1983), hal.56

bahwa prestasi dari bahasa Belanda yaitu *"prostration"* yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang artinya adalah hasil dari suatu usaha, atau kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.[36] Prestasi belajar adalah indeks yang diukur dan digambarkan domain kognitif, afektif, dan psikomotor individu dalam dunia pendidikan.[37]

Dalam pandangan agama Islam, belajar ialah hal yang harus dilakukan untuk menuntut ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya selagi masih mampu untuk meningkatkan derajat dan potensi diri.. Menurut Djamarah prestasi merupakan hasil dari usaha yang diciptakan untuk kepuasan hati masing-masing individu.[38] Dari pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu yang dilakukan dan diukur berdasarkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Zaenal Arifin menjelaskan, ada beberapa fungsi prestasi belajar antara lain:[39]

1) Prestasi belajar digunakan sebagai penetapan dari segi kualitas dan kuantitas dari pengetahuan yang telah dikuasai siswa.

---

[36] Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 2-3.

[37] Sofwan Adiputra, *"Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Indonesia: Kajian Meta-Analisis"*, Jurnal Konselor. Vol. 06. No. 04, 2017, hal. 151.

[38] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 20.

[39] Zainal Arifin, Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur, (Bandung: Rosdakarya, 1990), hal. 3.

2) Prestasi belajar adalah lambang dari pemuasan keingin tahuan, dan kebutuhan seseorang dalam suatu program pendidikan.
3) Prestasi belajar digunakan untuk bahan informasi dan berinovasi dalam pendidikan.
4) Prestasi belajar digunakan untuk penetapan internal dan eksternal dari sebuah lembaga pendidikan.
5) Prestasi belajar dijadikan sebagai penetapan daya serap (kecerdasan) seseorang.

c. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari beberapa usaha yang mempengaruhi seseorang baik dari dalam maupun dari luar. Dalyono menjelaskan berhasil atau tidaknya belajar seseorang disebabkan dari beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian prestasi belajat, yaitu dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kondisi kesehatan, kemampuan berfikir dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar yang diguankan. Ada pula faktor dari luar dirinya (eksternal) yang meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.[40]

Sedangkan Slameto menerangkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini adalah faktor yang ada dalam diri seseorang yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah

[40] M. Dalyono, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 55-56.

faktor yang ada dari di luar individu. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar:[41]

1) Faktor internal

   Merupakan faktor yang muncul dari dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal terdiri dari:

   a) Faktor jasmani, yang meliputi: kondisi kesehatan dan kondisi tubuh seseorang.
   b) Faktor psikologis yang meliputi: kemampuan berfikir, kemampuan pengembangan minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
   c) Faktor kelelahan dalam diri.

2) Faktor eksternal

   Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal ini terdiri dari:

   a) Kondisi keluarga

      Kondisi keluarga yang memengaruhi prestasi belajar, meliputi: pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

   b) Kondisi sekolah

      Kondisi sekolah ini meliputi: cara pembelajaran, kurikulum yang digunakan, hubungan antar siswa, kedisiplinan sekolah, dan standar penilaian yang ditetapkan,

[41] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.53

c) Kondisi masyarakat

Kondisi masyarakat juga memengaruhi prestasi belajar, antara lain: kegiatan antar masyarakat, kehidupan bermasyarakat, dan kebudayaan.

Menurut Muhibbin Syah juga faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain:[42]

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang mencangkup: kemampuan, sikap, potensi bakat, pengembangan minat, dan motivasi.

a) Kemampuan

Kemampuan seseorang dari sejak lahir yang menjadikan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan cara yang telah ditetapkan. Kemampuan ini disebut juga dengan intelegensi yang meliputi kemampuan psiko-fisik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Sikap

Sikap adalah kecenderungan untuk merespon dengan cara yang tepat mengenai objek berupa manusia, barang dan sebagainya, baik dalam bentuk positif maupun negatif. sikap merupakan faktor psikologis yang

[42] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2011), hal. 68

mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap positif sebagai penunjang belajar.

c) Potensi Bakat *(aptitude)*

Potensi bakat adalah suatu kemampuan yang dimilik seseorang dalam rangkan pencapaian tujuan di masa yang akan datang. Dalam hal ini bakat menjadi salah satu potensi untuk mencapai prestasi dengan kapasitas masing-masing. Bakat juga mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar.

d) Pengembangan Minat *(interest)*

Pengembangan Minat *(interest)* berarti kecenderungan dan keinginan yang bersar terhadap sesuatu. Dalam hal ini minat berpengaruh besar terhadap kesesuaian belajar, dan juga berpengaruh terhadap kualitas pencapaian hasil belajar dalam bidang tertentu.

e) Motivasi

Motivasi ialah hasrat atau dorongan dasar yang menjadi penggerak seseorang dalam bertingkah laku, kurangnya motivasi menyebabkan kurangnya semangat dalam belajar. Dalam hal ini motivasi sangat diperlukan untuk berlangsungnya aktivitas belajar.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor-faktor dari luar individu, antara lain:

a) Lingkungan Keluarga

Salah satu pendidikan yang utama dalam penentuan kepribadian seseorang adalah keluarga. Pola asuh yang digunakan, sifat-sifat orang tua, manajemen keluarga, iklim atau kondisi keluarga dan demografi keluarga akan menjadikan dampak baik maupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai seorang individu.

b) Lingkungan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian dan mencerdaskan seseorang. Lingkungan sekolah memberikan pengaruh pembelajaran dan pengajaran, seperti: metode mengajar, kurikulum yang digunakan, dan hubungan antar warga sekolah .

c) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat dapat memengaruhi prestasi belajar. Misalnya kondisi masyarakat yang terlepas dari norma dan aturan-aturan yang berlaku pada umumnya. Hal ini menjadikan proses pembelajaran yang kurang maksimal sehingga prestasi yang dihasilkan kurang optimal. Selain itu

kondisi masyarakat di lingkungan yang kumuh dan serba kekurangan akan sangat memengaruhi aktivitas belajar.

d) Faktor pendekatan dalam pembelajaran

Pendekatan dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar dan prestasi belajar. Pendekatan dalam pembelajaran ini dipahami sebagai strategi untuk menunjang keefektifan dan efisensi dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut Nurcholish Majid dalam bukunya mengemukakan bahwa kata santri dari Bahasa Jawa, yaitu *cantrik* yang mempunyai arti artinya seseorang yang mengikuti seorang guru kemanapun sang guru pergi dan menetap, dengan tujuan untuk dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.[43] Prof. Jhons berpendapat, santri diambil dari bahasa 'tami' yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C Berg mengemukakan bahwa istilah shastri berasal dari shastra yang memiliki arti buku suci, atau buku tentang ilmu pengetahuan. Dalam hal ini ada kaitan antara istilah santri yang digunakan sebelum datangnya Islam dan setelah datangnya Islam ke Indonesia.[44]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah seseorang yang belajar agama pada gurunya dan berada di

[43] Nurcholish Madjid, Bilik-bilik Pesantren, (Jakarta: Dian Rakyat, 1997), hal. 19.
[44] Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 61.

suatu tempat yang telah ditetapkan oleh gurunya. Dalam bahasa modern tempat yang digunakan santri disebut dengan pesantren. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti memberikan kesimpulan, santri pondok pesantren Darussalam adalah seseorang yang belajar agama pada gurunya yang bermukin di pondok pesantren Darussalam Bandil Desa Gedangan, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung dan tercatat sebagai santri pada tahun ajaran 2018/2019.

b. Karakteristik Pendidikan Pesantren

Karakteristik pendidikan dalam pesantren berbeda dengan karakteristik pendidikan formal pada umumnya. Karakteristik ini dapat diketahui dari berbagai aspek yang meliputi keseluruhan sistem pendidikan pesantren, antara lain sebagai berikut:

a) Materi Pelajaran dan Metode Pengajaran

Sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam, pesantren hanya memberikan pengajaran seputar keagamaan, dengan menjadikan kitab-kitab berbahasa Arab sebagai sumber kajiannya. Pelajaran agama yang dikaji dalam pesantren antara lain seputar Al-Qur'an dengan aturan tajwid dan tafsirnya, Aqa'id, Ilmu kalam, Fiqh dan Ushul Fiqh, Hadits dan permasalahannya, dan Bahasa Arab dengan ilmu alatnya.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pesantren antara lain: *wetonan, sorogan,* dan *hafalan*. Dalam praktiknya metode *wetonan* adalah kyai/ustadz dengan santri membaca kitab

yang sama, kemudian santri mendengarkan dan menyimak mengenai bacaan tersebut.[45] Selanjutnya untuk metode *sorogan* adalah kegiatan pembelajaran untuk pengembangan kemampuan individu yang dibimbing langsung oleh ustadz/kyai.[46]

b) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan yang ada di pesantren tidak dibatasi seperti di lembaga pendidikan formal. Namun sebagai tanda naiknya tingkat seorang santri ditandai dengan telah khatam dan bergantinya kitab yang dipelajarinya serta telah dinyatakan lulus dalam ujian.

c) Fungsi pesantren

Fungsi pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai lembaga sosial dan penyiaran agama.

d) Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Pesantren

Terdapat dua belas prinsip yang dipegang teguh dalam pesantren:

(1) *Theocentric*,

(2) Tanpa paksaan dan pengabdian,

(3) Kearifan,

(4) Kesederhanaan,

(5) Kebersamaan,

[45] Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2006), hal. 154.
[46] Mahmud, Model-model Pembelajaran di Pesantren, (Jakarta: Media Nusantara, 2006), hal. 51.

(6) Beroranisasi,

(7) Tidak kaku dalam kepemimpinan,

(8) Mandiri,

(9) Tempat mencari ilmu dan mengabdi,

(10) Pengamalan ajaran agama,

(11) Belajar tanpa pamrih,

(12) *Ta'dzim* Kyai.

e) Kehidupan Kyai dan Santri

Pesantren adalah suatu kompeks yang biasanya lokasinya terpisah dari kehidupan sekitarnya. Dalam kompleks itu terdapat rumah Kyai atau pengasuh pesantren, masjid sebagai tempat belajar, dan tempat penginapan santri. Dalam pesantren *Khalafi* dan *Salafi* menggunakan unsur-unsur tradisional, yaitu pondok, masjid tempat belajar kitab Islam klasik, santri, dan Kyai.[47]

B. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini, adapun penelitian terdahulu sebagai perbedaan antara lain:

[47] *Ibid*, hal. 117.

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama Penliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Iswahyuni, 2017	"Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa."	Hasil penelitian menunjukkan gambaran motivasi belajar IPS siswa SMPN 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa berada pada kategori tinggi, gambaran prestasi belajar IPS siswa berada pada kategori cukup tinggi, dan pengaruh motivasi belajar IPS siswa berada pada kategori sedang.
Perbedaan: a. Tempat penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Sunguminasa Kabupaten Gowa. b. Jumlah populasi sebanyak 455 siswa, sedangkan sampelnya sejumlah 82 siswa. c. Variabel X penelitian yaitu motivasi belajar dan variabel Y yaitu prestasi belajar IPS.			
2.	Siti Khodijah, 2011	"Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Penelitian pada Anak Yatim di SMPYPMS Kedaung)."	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP YPMS Kedaung.
Perbedaan: a. Sampel penelitian yaitu seluruh anak yaitu kelas VII dan kelas IX SMPYMS yang berjumlah 31 anak. b. Variabel X penelitian yaitu Motivasi Belajar dan variabel Y yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.			
3.	Isnaini Wijayanti, 2017	"Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu".	Hasil penelitian menunjukkkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar yang memiliki koefisien korelasi sebesar 0,469.
Perbedaan: a. Tempat penelitian: SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu b. Populasi dan sampel yaitu seluruh siswa kelas V SDN 1 Waringinsari Barat yang berjumlah 32 siswa.			
4.	Ida Farwati, 2015	"Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mata Kuliah Asuhan Kebidadan Masa Nifas (Askeb III) Mahasiswa D.III Kebidanan Stiket 'Aisyiyah Yogyakarta	Hasil penelitian motivasi baik sebanyak 37 mahasiswa (57,8%), sedangkan prestasi belajar yang baik sebanyak 39 mahasiswa (60,9%). Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis uji *kendall tau* diperoleh nilai p value dengan taraf signifikansi (0,000 < α (0,05) artinya terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata kuliah asuhan kebidanan masa

		Tahun 2015.	nifas (askeb iii) mahasiswa d.iii kebidanan stikes ‘aisyiyah yogyakarta.
Perbedaan: a. Tempat penelitian: Akademik Kebidanan Stiket ‘Aisyiyah Yogyakarta. b. Metode penelitian yaitu dengan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan waktu *cros sectional*. c. Jumlah sampel sebanyak 64 responden. d. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis korelasi *Kendall Tau.*			
5.	Nurul Huda, 2016	“Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Tulungagung”.	Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kerja diterima, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 6 Tulungagung.
Perbedaan: a. Tempat penelitian: SMPN 6 Tulungagung b. Populasi penelitian yang berjumlah 397 dan sampel yang berjumlah 92 siswa. c. Analisis data menggunakan *Kendall’s* dan *Spearman*. d. Variabel X Motivasi Belajar, variabel Y yaitu prestasi belajar Pendidikan Agama Islam			
6.	Markus, 2016	“Hubungan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas V SDN Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang”.	Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada siswa SD kelas V SD N Dabin II Kecamatan Gajahmungkur Semarang.
Perbedaan: a. Tempat penelitian yaitu SDN Petompon 1, SDN Petompon 3, SDN Gajahmungkur 3. b. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan cluster sampling dengan jumlah sampel 90 siswa.			
7.	Anshori Amin, 2008.	“Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas II di SMP Wahid Hasyim Malang”.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas II SMP Wahid Hasyim, Malang.
Perbedaan: a. Tempat penelitian: SMP Wahid Hasyim Malang. b. Populasi berjumlah 124 siswa, dan sampel berjumlah 42 siswa.			
8.	Eunike Relsye Umboh, Billy J. Kepel, Rivelino S. Hamel, 2017.	“Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas SamRatulangi Manado”.	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi akademik pada mahasiswa program studi Imu Keperawatan Fakultas Kedokteran di Universitas Sam Ratulangi Manado.

Perbedaan: a. Tempat penelitian yaitu Fakultas Kedokteran Universitas Samratulangi Manado. b. Desain penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. c. Sampel berjumlah 64 responden.			
9.	Wisnu Wibowo Pramono, Budihardjo AH, 2014.	"Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Permesinan di SMK Antartika 1 Sidoarjo".	Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar sebesar 73,75% yang artinya terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi belajar kelas X SMK Antartika 1 Sidoarjo dengan koefisiensi 0,908.
Perbedaan: a. Tempat penelitian: SMK Antartika 1 Sidoarjo. b. Populasi penelitian sebanyak 240 siswa dan sampel sejumlah 144 siswa. c. Jenis penelitian bersifat *Expost facto* deskriptif kuantitatif.			

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat mengenah hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar Nahwu santri Pondok Pesantren Darusalam Bandil Tulungagung serta kajian teori yang telah diterangkan di atas, maka peneliti menentukan variabel bebas yaitu motivasi belajar dan variabel terikat yaitu prestasi belajar Nahwu. Untuk itu berikut kerangka berpikir yang digunakan peneliti:

Skema 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian

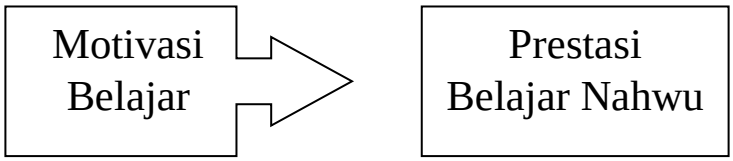

D. Hipotesis Penelitian

Ha : Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Nahwu santri Pondok Pesantren Darussalam Bandil Campurdarat Tulungagung.